

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah yang telah dirumuskan. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan tambahan ilmu, pengetahuan, wawasan yang tepat dan dapat dipercaya tentang :

1. Mendeskripsikan Kepengurusan pada Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.
2. Mendeskripsikan penerapan Mitra Usaha di Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.
3. Mendeskripsikan penerapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.
4. Mendeskripsikan sistem Kekuasaan di Koperasi Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.
5. Mendeskripsikan penerapan Modal Sosial yang di Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.

6. Mendeskripsikan penerapan Tambahan Penghasilan di Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat .
7. Mendeskripsikan penerapan Kontrak Hukum (Sanksi) di Koperasi Pegawai Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM (KPPDH) RI Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Pengayoman Departemen Hukum dan HAM RI Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat (KPPDH) yang beralamat di Jl. Percetakan Negara Nomor 88A Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat 10570. Alasan peneliti memilih LAPAS Salemba Jakarta Pusat karena lokasi yang akan diteliti cukup terjangkau dan sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan tugas (observasi) koperasi pada mata kuliah Ekonomi Koperasi dan melihat beberapa hal menarik untuk bisa diteliti, yaitu berkaitan dengan penerapan Tata Kelola koperasi yang mempengaruhi eksistensi atau keberadaan koperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan kegiatan observasi terdahulu bahwa terdapat beberapa hal menarik terkhusus pada penerapan Tata Kelola yang terdapat pada Koperasi Pegawai Lapas Kelas IIA Salemba.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan September 2017 sampai dengan November 2017. Waktu tersebut diambil, karena dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut Agus M, metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak – masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah – langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.⁴⁸

Maka, dari penjelasan di atas dapat disintesis bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk melakukan suatu hal atau memecahkan permasalahan yang ada dengan rencana tertentu.

⁴⁸ Topan setiawan, Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian, dan Metode Penelitian, diakses dari <https://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/>, pada tanggal 07 Desember 2017 pukul 21:38.

Penelitian atau *riset* berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan.

Menurut J. Suprpto, penelitian adalah penelitian dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta – fakta, prinsip - prinsip dengan sabar, hati – hati, serta sistematis.⁴⁹

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan “cara ilmiah” yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu.

Maka, dapat disintesis penelitian merupakan suatu proses untuk memecahkan permasalahan yang dilakukan dengan cara / metode ilmiah untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method* melalui dua pendekatan dalam penelitian yakni, kualitatif dan kuantitatif. Johnson dan Cristensen mengemukakan bahwa :

Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Research*) adalah “*Research that involve the mixing of quantitative and qualitative approach*”. Yang artinya, penelitian yang melibatkan penggabungan pendekatan antara kuantitatif dengan kualitatif.⁵⁰

Alasan menggunakan metode campuran (*Mix Method*) mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan atau fenomena yang ada serta adanya

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Sugiyono, *Mix Method*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 404.

kesesuaian dengan permasalahan yang akan diteliti. Dan pada metode ini berfokus pada pengumpulan data dan analisis data, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan penelitian yang lebih baik. Metode ini dipilih, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai pada Metode Campuran (*Mix Method*). Karena, dalam penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya, setelah semua data atau informasi terkumpul dan mendapatkan hasil peneliti memeriksa kembali terkait keabsahan informasi tersebut. Jika, informasi atau data yang didapat masih diragukan. Seperti, informan yang masih diragukan atas pernyataannya tersebut. Maka, peneliti melakukan Teknik Triangulasi.

Menurut, Norman K. Denkin Triangulasi adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, Triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a) Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b) Triangulasi Antar-Peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d) Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁵¹

⁵¹ Hartaty Fatshaf, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, diakses dari http://hartatyfatshaf.blogspot.co.id/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 12:05.

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa. Teknik Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data untuk pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Contohnya : Saat membandingkan data atau informasi pada penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara dan membagikan kuesioner. Selanjutnya, peneliti akan mengolah dan mendapatkan hasil. Namun, peneliti merasa data atau hasil dari informasi tersebut tidak bisa dipercaya. Maka, peneliti melakukan teknik Triangulasi dengan melakukan wawancara kepada pihak yang benar – benar kompeten dibidangnya (mengetahui permasalahan yang akan diteliti peneliti), atau dengan meminta data dari pihak terkait (arsip) dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.⁵²

Menurut Riduwan dan Tita Lestari, Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.⁵³

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti yang kemudian akan dipelajari, untuk mendapatkan informasi atau data dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Koperasi Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), ha. 119.

⁵³ Konawe, Definisi Populasi dan Sampel Menurut Para Ahli, diakses dari <http://konawe-online.blogspot.co.id/2017/07/definisi-populasi-dan-sampel-menurut.html>, pada tanggal 08 Desember 2017 pukul 22:00.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. “Pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian”.⁵⁴ *Proportionate Stratified Random Sampling* atau Sampel Acak Berstrata adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional.⁵⁵ Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrument penelitian berupa kuesioner, wawancara dan data sekunder. Penentuan sampel ditentukan oleh tabel *Isaac dan Michel* dengan taraf kesalahan 5% dari banyaknya sampel sebesar 161 Anggota.⁵⁶

Tabel III.1

TEKNIK Pengambilan Sampel

| Strata Pendidikan | Jumlah Anggota | Perhitungan Taraf | Sampel |
|--------------------------|-----------------------|--------------------------|---------------|
| S2 | 14 | 14/161 X 110 | 9,56 |
| S1 | 73 | 73/161 X 110 | 49,87 |
| D3 | 13 | 13/161 X 110 | 8,88 |
| SMA | 61 | 61/161 X 110 | 41,67 |
| Jumlah | | | 109,98 |

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2016 Serta

RAPBK Tahun Buku 2017

⁵⁴ *Ibid*, 121

⁵⁵ *Ibid*, 123

⁵⁶ Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2016 Serta RAPBK Tahun Buku 2017, *op.cit.*, h. 10.

Jadi, jumlah sampelnya = $9,56 + 49,87 + 8,88 + 41,67 + = 109,98$. Karena jumlah tersebut masih pecahan, maka bisa dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampelnya menjadi $10 + 50 + 9 + 42 = 111$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif. Maka, data yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat dan data primer. Sedangkan untuk teknik data primer, dengan membagikan kuesioner kepada Anggota Koperasi Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat. Pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden terkait permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder akan diminta langsung kepada koperasi mengenai Intensif, Partisipasi anggota, SHU, dan Modal Sosial.

Menurut Slamet, Teknik wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁵⁷

Maka, jika ditarik kesimpulan bahwa Teknik Wawancara adalah sebuah cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi antara eneliti dengan informan yang telah dipilih.

⁵⁷ Aris Kurniawan, Jenis, Bentuk dan Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli, di akses dari : <http://www.gurupendidikan.co.id/8-jenis-bentuk-dan-pengertian-wawancara-menurut-para-ahli-beserta-contohnya/>, pada tanggal 08 Januari 2018 pukul 13.20.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Pada tahap ini peneliti tidak mengetahui apa yang belum diketahui peneliti, sehingga peneliti mewawancarai informan dengan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap pada kefokusannya yang dituju atau masalah penelitian. Informan yang dipilih merupakan informan yang mengetahui tentang koperasi secara mendalam yaitu, Ketua Koperasi, Bendahara, dan pengurus lainnya. Peneliti menerapkan teknik *face to face* sehingga peneliti dapat mengungkapkan informasi langsung dari informan tersebut tanpa melalui perantara yaitu langsung bertatap muka dengan informan yang terdiri dari 4 Susunan Kepengurusan Koperasi Pegawai Lapas Kelas II A Salemba Jakarta Pusat yaitu : Ketua ; Bendahara ; Staff Unit Toko ; dan Anggota

Setelah hasil didapat, peneliti kembali memberikan kuesioner kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan pada uraian sebelumnya. Yakni sebanyak 111 kuisisioner.

Menurut Sugiyono, Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang lebih akurat yang berfokus pada masalah penelitian. Maka, peneliti melakukan kedua tahap tersebut dan untuk lebih mendapatkan informasi secara efektif dan efisien peneliti membagikan kuesioner

kepada beberapa anggota yang telah ditentukan sampelnya pada uraian sebelumnya yakitu sebanyak 111 anggota koperasi.⁵⁸

Peneliti pada tahap wawancara mencatat segala informasi yang di dapat dan menanyakan kembali jika dirasa iformasi tersebut masih kurang dipahami oleh peneliti, dan wawancara ini dilakukan dengan bebas serta dengan suasana informal. Informal yang dimaksudkan ialah tetap fokus pada masalah penelitian dan memiih informan yang dirasa mengetahui topik permasalahan serta peneliti menerapkan teknik wawancara terbuka dimana wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang memungkinkan informan menjawab secara panjang dan lebar serta bersikap lentur dengan keadaan sesuai keadaan dilapangan atau sekitar. Sedangkan pada tahap kuesioner, peneliti membuat atau merancang beberapa pertanyaan yang berfokus pada masalah penelitian untuk di bagikan kepada sampel yang telah di tentukan. Sehingga, peneliti akan memperoleh data atas hasil informasi yang lebih akurat dibandingkan jika menerapkan hanya satu teknik atau satu metode.

F. Validitas Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka, diperlukan adanya validitas data untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan *Desain Squential Exploratory* atau Urutan Penemuan, yaitu dengan cara pada awal tahap peneliti

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hh. 192-193.

menggunakan metode kualitatif, yang langkah – langkahnya seperti : menentukan setting penelitian yang di dalamnya terdapat masalah, atau potensi, atau yang hanya ingin tahu di setting itu ada apa, selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data. Setelah itu peneliti masuk ke setting penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari objek penelitian tersebut, mengonstruksi makna dan hipotesis – hipotesis. Pada tahap kedua peneliti menggunakan tahap kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah – langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah : menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrument untuk pengumpulan data, analisis data dan kemudian membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.⁵⁹

Dalam penerapan tata kelola koperasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya koperasi. Kisi – kisi instrument tata kelola koperasi dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini :

⁵⁹ *Ibid.*, hh. 473 - 475.

Tabel III. 2

Tabel Instrumen Tata Kelola Koperasi

| Indikator | Butir Uji Coba | | Butir Drop | | Butir Final | |
|------------------------|----------------|-----|------------|-----|-------------|-----|
| | (+) | (-) | (+) | (-) | (+) | (-) |
| Kekuasaan (RAT) | | | | | | |
| Kepemilikan (Anggota) | | | | | | |
| Pengurus | | | | | | |
| Mitra Usaha | | | | | | |
| Modal Sosial | | | | | | |
| Tambahan Penghasilan | | | | | | |
| Kontrak Hukum / Sanksi | | | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti

Setiap butir pertanyaan dan pernyataan dalam mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan menggunakan *Skala Likert*, yang terdiri dari lima (5) alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1-5 sesuai dengan tingkat jawaban yang dipilih.⁶⁰ Bobot skor dapat dilihat pada tabel III. 3 sebagai berikut :

⁶⁰ *Ibid.*, hh. 136-137.

Tabel III. 3
Skala Penelitian

| Pilihan Jawaban | Bobot Skor Positif | Bobot Skor Negatif |
|------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu – Ragu | 3 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber : Buku Mix Method

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analisis*) yang memiliki tiga (3) tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁶¹ Pada penelitian ini tetap bergerak pada tiga tahapan tersebut, dengan melakukan penyajian data atau pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, data display, serta bergerak pada *concluding drawing*. Untuk lebih jelasnya, masing – masing tahap dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, pada tahap awal dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data terkait topik tersebut dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang relevan. Seperti, buku, informasi dan keterangan yang berupa pendapat, tanggapan dan lainnya. Sedangkan

⁶¹ *Ibid.*, h. 478.

pengumpulan data melalui teknik wawancara yakni dengan melakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan sesuai topik kepada informan yang mengetahui permasalahan peneliti tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi Pegawai Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat dinyatakan bahwa, Tata Kelola Koperasi belum memenuhi target 100%. Karena ada beberapa hal dalam hal ini kendala yang masih belum bias teratasi oleh pengurus koperasi yakni Piutang yang dilakukan anggota atas transaksi Pinjaman. Kemudian, ketua koperasi menyampaikan hal tersebut terjadi karena, kurang tergasnya komitmen yang diterapkan dalam koperasi atas sanksi yang akan diberikan kepada anggota yang melakukan permasalahan piutang. Dan, peneliti menanyakan kembali kepada Bendahara koperasi tersebut tentang besaran piutang, da apakah tiap tahunnya menurun atau meningkat. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada anggota apakah intensif ang di dapat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Yang di dapat, anggota memebrikan pendapat bahwa intensif yang didapat setiap tahunnya sama atau tetap karena pada unit toko dan penyewaan kantin besaran nominal yang ditetapkan koperasi kepada mereka tetap atau tidak berubah. Dari pengumpulan data tersebut yakni, mengenali Analisis Keberadaan Koperasi di Dalam Penjara (Studi kasus: Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat).

- 2) Reduksi data, Tahap ini berlangsung saat peneliti melakukan keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, menyusun pertanyaan, samapai pada proses verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti

juga menentukan beberapa informan mana yang tepat pada topik permasalahan ini. Sehingga data yang didapat akurat dan terpercaya dalam mendeskripsikan mengenai analisis keberadaan koperasi di dalam penjara tersebut.

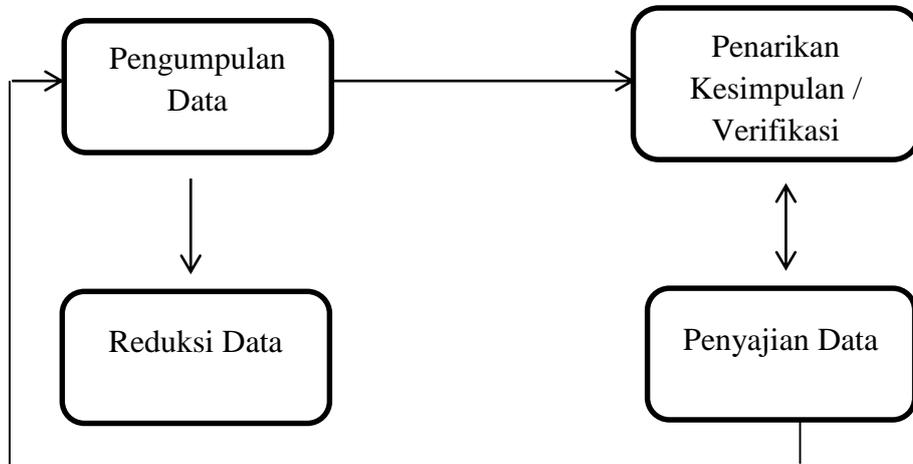
- 3) Sajian data, kemudian pada tahap ini. Peneliti melakukan rangkaian atas informasi yang telah direduksi sebelumnya dalam bentuk narasi kalimat, gambar, tabel dan lainnya. Sajian data ini merupakan rangkaian yang disusun secara sistematis sehingga bila dibaca dapat dengan mudah untuk dipahami. Pada awal pengumpulan data sampai dengan penyajian data, peneliti telah melakukan beberapa pencatatan dan membuat pernyataan atas kesimpulan sementara pada topik permasalahan tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini berupa wawancara secara mendalam, dan membagikan beberapa kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai analisis keberadaan koperasi di dalam penjara (studi kasus: Lapas Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat).
- 4) Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang terdapat pada tempat penelitian. Kesimpulan harus diverifikasi agar cukup mantap dan benar – benar bias dipertanggungjawabkan. Sehingga peneliti melakukan aktivitas ulang, untuk ujian pemantapan,

penulusuran data kembali, sehingga yang didapat kemantapan atau bias dipercaya atas kesimpulan penelitian tersebut.

Proses pengembangan instrumen tata kelola koperasi dimulai dengan penyusunan instrumen model *skala likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel minat beli terlihat pada tabel III. 2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel tata kelola koperasi sebagaimana tercantum pada tabel III. 2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 anggota Koperasi Pegawai Penganyoman Kementerian Hukum dan HAM RI Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis hasil instrument tersebut, dengan menjumlahkan skor dari 30 buah pengisian instrument tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh sebesar 79,54 % . hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 38 butir pertanyaan inilah yang nantinya akan tetap digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Tata Kelola Koperasi.

Gambar III.1. Analisis Data Model Interaktif



Gambar III. 1 Analisis Data Model Interaktif (Gambar diolah peeliti)